

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Beberapa ahli mengemukakan pengertian belajar, menurut Kyndt et al. (2016, hlm. 3) menyatakan bahwa belajar mengacu kepada suatu kegiatan yang terstruktur dalam ruang waktu, tujuan, dan dukungan. Selanjutnya menurut Fatkhurrokhman et al. (2018, hlm. 166) mengemukakan belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang berguna untuk merubah siswa menjadi lebih baik. Menurut Sari & Zamroni (2019, hlm. 143) menyatakan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan oleh siswa untuk berubah menjadi lebih baik. Menurut Long (dalam Ranti et al., 2017, hlm. 75) memandang bahwa belajar adalah proses kognitif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan individu, pengetahuan sebelumnya, konten, dan cara penyajiannya. Menurut Winkel (dalam Mujisuciningtyas, 2017, hlm 104) mengemukakan belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang dapat menghasilkan beberapa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Menurut Hariyanto (2014, hlm. 9) menyatakan belajar adalah suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, dan memperkuat kepribadian. Menurut Khodijah (2016, hlm. 50) menyatakan belajar adalah sebuah proses yang membuat seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru.

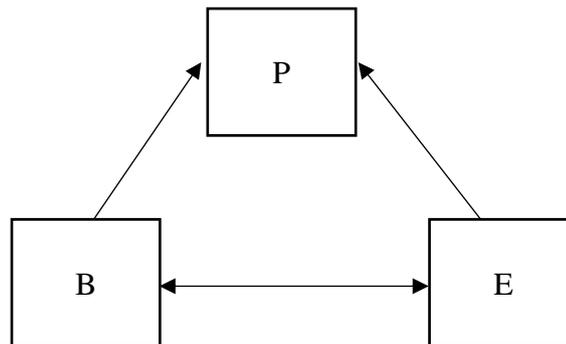
Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan yang ditandai dengan perubahan tingkah laku pada individu, baik dari sikap, mental, maupun keterampilan hal tersebut terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungannya berupa stimulus dan respon.

2.1.1.2 Teori Belajar

Teori belajar yang dikembangkan oleh Bandura (dalam Hergenhahn dan Matthew H. Olson, 2009, hlm. 382) dikenal dengan nama *social cognitive theory* (teori kognitif sosial), teori ini didasarkan pada proposisi bahwa proses sosial dan kognitif adalah pusat untuk pemahaman tentang motivasi, emosi, dan tindakan manusia. Selain itu teori belajar Bandura dikenal dengan nama *social learning theory* (teori belajar sosial) atau teori pembelajaran observasional. Bandura menggabungkan teori behaviorisme dan teori kognitivisme dari Jean Piaget. Aliran Bandura disebut *neobehaviorism* atau *behaviorisme* baru. Bandura memandang bahwa perilaku manusia bukan semata-mata reflek otomatis atau stimulus (S-R Bond), melainkan juga akibat yang timbul karena interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri (Suyono, 2016, hlm. 66)

Menurut Bandura (dalam Abdullah, 2019, hlm. 87) mengembangkan model determinisme resiprokal yang terdiri dari tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu individu (*person*), lingkungan (*environment*), dan perilaku (*behavior*). Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Bandura percaya perilaku individu dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan karakteristik pribadi. Lingkungan sendiri meliputi lingkungan fisik disekitar individu yang memperkuat rangsangan, termasuk lingkungan sosial. Proses ini disebut *reciprocal deteminasi*, dimana manusia mempengaruhi nasibnya dengan mengotrol kekuatan lingkungan, tetapi mereka juga dikontrol oleh kekuatan lingkungan tersebut. Bentuk interaksi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 menjelaskan bahwa P = Person, E = Environment, dan B = Behavior. Dari ketiga model determinisme resiprokal tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dalam memberikan pemahaman, prediksi, serta perilaku yang nantinya akan menghasilkan perubahan perilaku individu berupa hasil belajar yang langsung melalui proses belajar yang dialami siswa.



Gambar 2. 1

Interaksi antara person, environment, dan behavior

Sumber : Lesilolo (2019, hlm. 192)

Teori ini juga menekankan *observational learning* atau pembelajaran observasional yang disebut modeling atau menirukan perilaku manusia model. Bandura (dalam Suyono, 2016, hlm. 66). Dalam pembelajaran observasional diurutkan menjadi empat proses yaitu:

1. *Attention* (perhatian), sebelum mempelajari sesuatu individu harus memperhatikannya dengan seksama.
2. *Retention* (ingatan), individu harus mampu mempertahankan dan mengingat apa yang sudah diperhatikannya.
3. *Production* (produksi), individu dapat berkhayal untuk menerjemahkan deskripsi model kedalam perilaku actual, aspek paling penting adalah kemampuan individu untuk berimprovisasi ketika membayangkan sebagai model.
4. *Motivation* (motivasi), dorongan atau alasan tertentu untuk berbuat meniru model.

Julieta Rahmawati, 2023

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.1.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Untuk menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa, terdapat beberapa ahli yang mengemukakan mengenai pengertian hasil belajar. Menurut Gil-Jaurena & Kucina Softic (2016, hlm. 3) menyatakan bahwa hasil belajar menunjukkan kualitas dari proses pembelajaran, menurut Chase et al. (2019, hlm. 3) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah adanya proses pembelajaran yang dilihat dari nilai tes yang diberikan oleh guru setelah selesai memberikan materi pembelajaran. Menurut Kyndt et al. (2016, hlm. 4) mengemukakan hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang berkelanjutan dalam pengetahuan, keterampilan, atau sikap dari hasil keterlibatan dalam kegiatan belajar. Menurut Page et al. (2017, hlm. 46) menyatakan hasil belajar tercermin dari proporsi penguasaan materi pada siswa. Menurut Sari & Zamroni (2019, hlm. 143) menyatakan hasil belajar yaitu peningkatan prestasi dan perubahan perilaku yang siswa peroleh setelah mengikuti pembelajaran di sekolah. Menurut Jamilah & Isnani (2017, hlm. 86) mengemukakan hasil belajar adalah hasil akhir dari tujuan atau pencapaian suatu proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2017, hlm. 22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu setelah menerima pengalaman belajar yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik, hasil belajar juga adalah sesuatu yang dapat diukur, dilihat, dan dijadikan acuan melalui proses penilain berupa kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran.

2.1.1.4 Indikator Hasil Belajar

Terdapat berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk melihat tingkat ketercapaian prestasi peserta didik. Menurut Bloom (dalam

Sudjana, 2019, hlm. 46) menyatakan hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Kemudian menurut Bloom (dalam Thobroni, 2015, hlm. 21) mengemukakan hasil belajar dibagi kedalam tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah emosional (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan).

Tabel 2. 1
Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Hasil Belajar

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi

Julieta Rahmawati, 2023

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian/sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan) 3. Observasi
5. Karakterisasi	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelma dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi

C. Ranah Karsa (Psikomotor)

1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Sumber : Bloom (dalam Thobroni 2015)

2.1.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa. Menurut Wasliman (dalam Susanto 2016, hlm. 12) mengemukakan hasil belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik

Julieta Rahmawati, 2023

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kesehatan. Selain faktor internal hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, faktor tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang bersumber dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Adapun menurut Slameto (2015, hlm. 54) mengemukakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal, merupakan faktor yang ada dari dalam individu itu sendiri yang sedang belajar, adapun yang termasuk dalam faktor internal ini adalah faktor jasmaniah, faktor ini meliputi faktor kesehatan kondisi tubuh siswa. Kegiatan belajar siswa akan terganggu apabila kesehatannya terganggu, siswa akan merasa lebih cepat lelah serta kurang semangat. Lalu selanjutnya faktor psikologis, faktor ini berhubungan dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Terakhir yaitu faktor kelelahan, faktor ini berhubungan dengan kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dengan lemah lunglainya tubuh serta timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan motivasi untuk dapat menghasilkan sesuatu hilang. Selain faktor internal terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang ada dari luar diri individu itu sendiri, yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor ini berasal dari kondisi keluarga siswa yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomian keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selanjutnya faktor sekolah, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, serta tugas rumah. Kemudian faktor masyarakat, merupakan faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat sekitar peserta didik

yang meliputi teman bergaul siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor tersebut akan saling berhubungan dalam mempengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa.

2.1.2 Konsep Kemandirian Belajar

2.1.2.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Terdapat beberapa pengertian mengenai kemandirian belajar menurut para ahli seperti menurut Basri dalam (Sobri & Moerdiyanto, 2014) menjelaskan bahwa kemandirian adalah kondisi seseorang yang di dalam hidupnya dapat menentukan dan mengerjakan sesuatu tanpa bergantung kepada orang lain. Menurut Schunk (dalam Sari & Zamroni, 2019, hlm. 142) mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk melakukan kontrol diri dan pengamatan diri untuk mengevaluasi proses kognitif mereka secara pribadi, kemandirian akan mendorong siswa untuk berprestasi dan berkreasi. Menurut Chika E et al (2015, hlm. 45) mengemukakan bahwa istilah kemandirian belajar dapat digunakan untuk menggambarkan pembelajaran yang dipandu oleh metakognisi (kesadaran seseorang untuk mengontrol ranah kognitifnya), tindakan strategis (merencanakan, memantau dan mengevaluasi kemajuan dirinya), dan mempunyai motivasi untuk belajar, seseorang yang memiliki kemandirian belajar menyadari kekuatan dan kelemahan akademiknya, mereka memiliki startegi untuk mengatasi tantangan akademiknya. Menurut David et al (2020, hlm. 2) kemandirian belajar adalah kemampuan dan motivasi yang dimiliki siswa untuk berpikir tentang bagaimana, apa dan mengapa mereka belajar (metakognisi) sehingga siswa dapat mengontrol perilaku belajar mereka sendiri. Selanjutnya menurut Tirtarahardja dan Sulo (dalam

Mujisuciningtyas, 2017, hlm. 109) mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah aktifitas belajar yang keberlangsungannya lebih didorong oleh kemauan diri sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawabnya sendiri.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas mengenai pengertian kemandirian belajar maka dapat ditarik kesimpulan kemandirian belajar yaitu suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa yang didasari oleh inisiatifnya sendiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran.

2.1.2.2 Teori Kemandirian Belajar

Konsep kemandirian belajar berkaitan dengan konsep pengelolaan diri, atau yang sering disebut dengan *self-regulated learning* (Mulyadi, dkk, 2016, hlm. 221). Menurut Bandura (dalam Abdullah, 2019, hlm.87) memandang manusia adalah seorang agen yang dapat merubah atau mempengaruhi kejadian atau peristiwa dengan tindakannya, dalam pandangan ini, manusia merupakan kontributor bagi rangkaian kehidupan diri mereka sendiri. *Self regulated learning* dikembangkan dari teori kognitif sosial Bandura. Menurut Bandura (dalam Yulanda, 2017, hlm. 166) menyatakan bahwa perilaku manusia merupakan komponen dari sebuah model yang berinteraksi saling mempengaruhi antara aspek pribadi (*person*), perilaku (*behavior*), dan lingkungan (*environment*). Ketiga aspek tersebut merupakan faktor yang menentukan dalam *self regulated learning*, aspek-aspek ini saling berhubungan sebab akibat yang melibatkan triadic reciprocal determinism, dimana pribadi (*person*) berusaha untuk meregulasi diri sendiri (*self-regulated*), hasilnya adalah berupa kinerja atau perilaku, dan perilaku ini dapat berdampak pada perubahan lingkungan, dan begitu seterusnya, sehingga terdapat peluang bagi manusia untuk mempengaruhi nasibnya maupun batas-batas kemampuannya untuk memimpin diri sendiri (*self regulation*).

2.1.2.3 Indikator Kemandirian Belajar

Julieta Rahmawati, 2023

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut (Hidayati & Listyani, 2010, hlm. 93) mengemukakan terdapat enam indikator kemandirian belajar yaitu:

- 1 Ketidaktergantungan terhadap orang lain.
- 2 Memiliki kepercayaan diri.
- 3 Berperilaku disiplin.
- 4 Memiliki rasa tanggung jawab.
- 5 Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri.
- 6 Melakukan kontrol diri.

Terdapat indikator lain yang dikemukakan oleh Sanan & Yamin (dalam Sobri & Moerdiyanto, 2014, hlm. 50) anak yang memiliki kemandirian mempunyai beberapa indikator yaitu:

1. Percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri.
2. Memiliki motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam individu.
3. Kreatif dan inovatif.
4. Berani bertanggung jawab dan mengabil konsekuensi dari resiko perbuatannya.
5. Berusaha untuk tidak bergantung kepada orang lain.

2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar menurut Djaali (2017) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terdiri dari konsep diri, motivasi, sikap, minat, dan kebiasaan. Konsep diri merupakan pandangan perilaku dan kemampuan individu mengenai dirinya sendiri, selanjutnya motivasi merupakan dorongan siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajarnya, lalu sikap yaitu respon yang siswa lakukan dimana setiap siswa memiliki perbedaan dalam melakukan sesuatu antara satu sama lain, kemudian minat yaitu rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya paksaan dari siapapun, dan yang terakhir kebiasaan belajar merupakan perilaku siswa yang dilakukan saat melakukan kegiatan belajar. Selain faktor internal kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh faktor

eksternal yaitu terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar karena keluarga merupakan merupakan tempat yang paling dekat dengan siswa, dalam keluarga karakter siswa dibentuk. Kemandirian belajar dalam keluarga dapat dilihat dari cara orang tua mendidik, hubungan dengan anggota keluarga, susasana dalam rumah, dan konsisi ekonomi keluarga, lalu sekolah juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi karena sekolah merupakan tempat siswa berinteraksi dalam belajar, kemandirian belajar dapat timbul dalam lingkungan sekolah dengan dilihat dari cara guru mengajar, interaksi siswa dalam belajar, dan efektifitas dalam kegiatan belajar, dan yang terakhir masyarakat karena setiap individu tidak dapat lepas dari peran lingkungan masyarakat, karena lingkungan masyarakat merupakan tempat seseorang untuk berkembang, berinteraksi dengan lingkungan teman sebaya maupun yang lebih dewasa.

Adapun menurut Asrori (dalam Purwaningsih & Herwin, 2020, hlm. 28) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar terdiri dari gen atau keturunan dari orang tua karena orang tua yang mempunyai kemandirian yang tinggi seringkali menurunkan kepada anaknya sehingga anak mempunyai kemandirian juga, lalu pola asuh orang tua karena cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak remajanya, selanjutnya sistem pendidikan di sekolah karena proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi dan cenderung menekan tanpa adanya argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian, dan yang terakhir yaitu sistem kehidupan di masyarakat karena sistem yang selalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial akan terasa lebih mecekam dan tidak menghargai kinerja remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja.

2.1.3 Konsep Iklim Sekolah

2.1.3.1 Pengertian Iklim Sekolah

Iklim sekolah menurut Hoy dan Miskell (dalam Tutriyanti, 2015, hlm. 1119) menyebutkan iklim sekolah adalah produk akhir dari interaksi antara kelompok peserta didik di sekolah, guru-guru dan para pegawai tata usaha (administrator) yang menjadi ciri khas sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Cohen (dalam Lester & Cross, 2015, hlm. 2) mendefinisikan bahwa iklim sekolah sebagai karakter dan kualitas hidup di dalam sekolah yang tidak hanya mengacu pada lingkungan fisik tetapi juga pada seluruh pengalaman yang ada di sekolah. Menurut (Syahril & Hadiyanto, 2018, hlm. 18) menyatakan iklim sekolah adalah suatu keadaan atau suasana yang dirasakan di sekolah, yang disebabkan karena adanya hubungan atau interaksi antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan hubungan antar siswa pada suatu sekolah yang dapat membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya dan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Kemudian menurut Maxwell et al (2017, hlm. 2) mengemukakan bahwa iklim sekolah mengacu pada karakteristik sekolah dalam hubungan antara siswa dengan guru ataupun staf, penekanan belajar dan mengajar, nilai dan norma, dan pendekatan dan praktik bersama. Selanjutnya menurut Perkins (dalam Geleta, 2017, hlm. 241) mengemukakan iklim sekolah adalah lingkungan belajar yang tercipta melalui interaksi hubungan manusia, pengaturan fisik, dan suasana psikologi.

Berdasarkan beberapa pernyataan ahli di atas maka dapat disimpulkan iklim sekolah adalah suasana yang terbentuk karena adanya interaksi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan seluruh aspek yang berada di sekolah.

2.1.3.2 Teori Iklim Sekolah

Menurut Freiberg dan Stein (dalam Werang, 2018, hlm. 460) menggambarkan iklim sekolah sebagai jantung dan jiwa sebuah sekolah

yang dapat memotivasi guru dan siswa untuk mencintai sekolah dan membuat mereka menginginkan dan rela untuk berada di sekolah setiap hari. Kemudian menurut Cohen, et. Al (dalam Lester & Cross, 2015, hlm. 2) mengemukakan iklim sekolah didasarkan pada pola pengalaman para pelaku sekolah dan norma-norma yang ada, tujuan, nilai-nilai, hubungan antar pelaku dalam lingkungan sekolah, kegiatan belajar, dan struktur organisasi. Dapat disimpulkan iklim sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah, karena dengan adanya iklim sekolah dapat mempengaruhi perilaku, sikap, dan norma pada kepala sekolah, guru, dan seluruh aspek yang berada di lingkungan sekolah yang dapat menciptakan hubungan yang harmonis di dalam lingkungan sekolah.

2.1.3.3 Indikator Iklim Sekolah

Menurut organisasi *National School Climate Center* (2015) mengemukakan terdapat beberapa indikator mengenai iklim sekolah yaitu:

- 1 Safety (rasa aman)
 - Aturan dan norma
 - Rasa keamanan fisik
 - Rasa keamanan sosial-emosional
- 2 Teaching and Learning (belajar mengajar)
 - Dukungan untuk belajar
 - Pembelajaran sosial dan kewarganegaraan
- 3 Interpersonal Relationships (hubungan interpersonal)
 - Menghargai keberagaman
 - Dukungan sosial dari orang dewasa
 - Dukungan sosial dari siswa
- 4 Institutional Environment (lingkungan kelembagaan)
 - Keterhubungan/keterlibatan sekolah
 - Lingkungan fisik

Selain indikator di atas terdapat indikator lain yang dikemukakan oleh Cohen, et. Al (dalam Sumarno, 2014, hlm. 173) terdapat empat indikator iklim sekolah yaitu:

1. Safety (rasa aman)
 - Aturan dan norma
 - Keamanan fisik
 - Keamanan emosional
2. Teaching an Learning (belajar mengajar)
 - Dukungan untuk belajar
 - Profesionalisme guru
3. Interpersonal Relationship (hubungan antar individu)
 - Menghargai keberagaman
 - Dukungan sosial dari orang dewasa
 - Dukungan sosial dari siswa
4. Intitutional Environtmental (lingkungan sekitar dan lembaga)
 - Keterlibatan sekolah
 - Lingkungan fisik

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan terkait variabel-variabel yang akan dijadikan penelitian tersedia dalam tabel.

Tabel 2. 2

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Yang Diteliti	Hasil
1	David et al. (2020)	<i>Self-Regulated Learning Support in Flipped Learning Videos Enhances Learning Outcomes</i>	<i>Self-regulated learning (X1) and learning outcomes (Y)</i>	Terdapat pengaruh utama yang signifikan dari kondisi pada hasil belajar, siswa dalam kondisi dukungan self-regulated learning mendapat

Julieta Rahmawati, 2023

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				skor lebih tinggi daripada mereka yang tidak menerima dukungan self-regulated learning.
2	Sutarni et al., (2021)	<i>Self-Regulated Learning and Digital Learning Environment: Its' Effect on Academic Achievement During The Pandemic</i>	<i>Self-Regulated Learning (X1), Digital Learning Environment (X2), and Academic Achievement (Y)</i>	Ditemukan bahwa self-regulated learning berpengaruh langsung positif terhadap lingkungan pembelajaran digital dan berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa. Pengaruh tidak langsung self-regulated learning terhadap prestasi akademik melalui lingkungan belajar digital juga signifikan. self-regulated learning yang tinggi dapat meningkatkan prestasi akademik yang didukung oleh lingkungan belajar digital.
3	Ergen & Kanadli (2019)	<i>The Effect of Self-Regulated Learning Strategies on Academic Achievement: A Meta-Analysis Study</i>	<i>Self-Regulated Learning (X1) and Academic Achievement (Y)</i>	Pengaruh self-regulated learning terhadap keberhasilan akademik tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal tingkat sekolah

4	Chika E et al. (2015)	<i>Effect of Self Regulated Learning Approach on Junior Secondary School Students Achievement in Basic Science</i>	<i>Self Regulated Learning (X1) and Students Achievement (Y)</i>	Strategi pembelajaran mandiri meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pembelajaran self-regulated learning lebih unggul daripada pendekatan konvensional dalam mendorong penguasaan konsep-konsep dasar sains di kalangan siswa sekolah menengah pertama
5	Sari & Zamroni (2019)	<i>The Impact of Independent Learning on Students' Accounting Learning Outcomes At Vocational High School</i>	<i>Independent Learning (X1) and Learning Outcomes (Y)</i>	Kemandirian belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
6	Ningsih & Nurrahmah (2016)	Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika	Kemandirian Belajar (X1), Perhatian Orang Tua (X2), dan Prestasi Belajar (Y)	Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. Terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tua terhadap

Julieta Rahmawati, 2023

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				prestasi belajar matematika.
7	Aini & Taman (2012)	Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011	Kemandirian Belajar (X1), Lingkungan Belajar Siswa (X2), dan Prestasi Belajar (Y)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011.
8	Sobri & Moerdiyanto (2014)	Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah	Kedisiplinan belajar (X1), Kemandirian Belajar (X2), dan Hasil Belajar (Y)	Kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Ekonomi. Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Ekonomi.

Julieta Rahmawati, 2023

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Di Kecamatan Praya		Kedisiplinan dan kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan IPS Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.
9	Aulia & Armiati (2019)	Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Negeri 1 Padang Panjang	Kemandirian Belajar (X1), Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X2), dan Hasil Belajar (Y)	Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar administrasi umum. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar administrasi umum. Kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar administrasi umum kelas X AKL dan X BDP di SMK Negeri 1 Padang Panjang.
10	Mujisucining tyas (2017)	Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Praktik di SMK Negeri 2 Tuban	Kemandirian Belajar (X1), Sarana Prasarana Pembelajaran (X2), dan Hasil Belajar (Y)	Kemandirian belajar berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar praktik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana

Julieta Rahmawati, 2023

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>prasarana pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar praktik siswa. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial dan simultan kemandirian belajar dan sarana prasarana pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar praktik siswa.</p>
11	Ranti et al (2017)	Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar	Kemandirian Belajar (X1) dan Hasil Belajar (Y)	Tidak ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur Aljabar.
12	Suwarni et al., (2021)	Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di MTS N 6 Bantul	Kemandirian Belajar (X1) dan Hasil Belajar (Y)	Kemandirian belajar di MTs N 6 Bantul kurang berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa.
13	Konold et al. (2018)	<i>School Climate, Student Engagement, and Academic Achievement: A Latent Variable, Multilevel Multi- Informant Examinatio</i>	<i>School Climate (X1), Student Engagement (X2), and Academic Achievement (Y)</i>	Sekolah dengan iklim sekolah yang lebih otoritatif, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat struktur dan dukungan yang tinggi, memiliki tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi, dengan efek langsung dan tidak

Julieta Rahmawati, 2023

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				langsung pada prestasi akademik.
14	MacNeil et al., (2009)	<i>The Effects Of School Culture and Climate On Student Achievement</i>	<i>School Culture (X1), School Climate (X2), and Student Achievement (Y)</i>	Aspek kesehatan dan budaya sekolah sangat penting bagi keberhasilan akademik siswa di sekolah. Iklim sekolah yang lebih sehat mendapatkan prestasi siswa yang lebih tinggi secara konsisten.
15	Tubbs & Garner (1997)	<i>The Impact Of School Climate On School Outcomes</i>	<i>School Climate (X1) and School Outcomes (Y)</i>	Adanya pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan kondisi iklim sekolah yang tidak baik sehingga muncul dampak negatif pada kinerja siswa.
16	Geleta (2017)	<i>Schools Climate and Student Achievement in Secondary Schools of Ethiopia</i>	<i>Schools Climate (X1) and Student Achievement (Y)</i>	Iklim sekolah memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan prestasi siswa di sekolah menengah Ethiopia.
17	Tutriyanti (2015)	Pengaruh Iklim Sekolah Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar	Iklim Sekolah (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan Prestasi Belajar (Y)	Ada pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa.

				Secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan iklim sekolah dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa.
18	Sunarti & Novitasari (2021)	Pengaruh Gaya Belajar dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kuningan	Gaya Belajar (X1), Iklim Sekolah (X2), dan Hasil Belajar (Y)	Gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Gaya belajar dan iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa
19	Syahrul & Musrifa (2016)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 1 Pariangan	Iklim Sekolah (X1), Kemandirian Belajar (X2), dan Hasil Belajar (Y)	Iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pariangan. kemandirian belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pariangan.

Penelitian ini, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan yang dimiliki dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang digunakan. Sedangkan perbedaan terhadap penelitian terdahulu adalah variabel iklim sekolah akan menjadi variabel moderator dan

Julieta Rahmawati, 2023

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian berfokus pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi dari siswa yang diteliti.

2.3 Kerangka Teoritis

Belajar merupakan proses yang terjadi dalam diri setiap individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam berperilaku, hal tersebut didukung oleh pernyataan yang ungkapkan oleh Suyono (2016, hlm. 9) mengemukakan bahwa belajar yaitu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan menguatkan kepribadian. Sekolah-sekolah tentunya menginginkan siswanya untuk belajar dengan optimal agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dengan tuntutan belajar tersebut maka siswa diharuskan untuk belajar lebih mandiri, disiplin lagi dalam mengatur waktu, dan melaksanakan pembelajaran yang lebih terarah sehingga siswa dapat lebih produktif dan kreatif. Belajar dilakukan agar adanya perubahan perilaku dari individu yang belajar, keberhasilan siswa yang telah melakukan proses pembelajaran itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut Gronlund (dalam Khodijah 2016, hlm. 189) hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu cerminan dari hasil usaha dan kemampuan yang telah dilakukan oleh seorang siswa dalam proses belajar dan mengajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari laporan hasil belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka ataupun nilai kognitif. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh proses belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua. Menurut Wasliman (dalam Susanto 2016, hlm. 12) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu terdiri dari faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor internal ada faktor eksternal yang merupakan faktor

yang datang dari luar diri siswa. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga dapat menentukan kualitas hasil belajar dari peserta didik.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa yaitu kemandirian belajar siswa. Menurut Santrock (dalam Sobri & Moerdiyanto, 2014, hlm. 49) mengatakan bahwa kemandirian berkaitan dengan cara seseorang mengatur diri sendiri dan bebas, karena kemandirian sendiri merujuk kepada kebebasan (*independence*) dimana setiap individu memiliki kapasitas untuk memperlakukan dirinya sendiri. Jadi kemandirian yaitu kondisi dimana seseorang dalam hidupnya dapat memutuskan dan mengerjakan sesuatu hal tanpa bantuan orang lain. Menurut Suhendri dan Mardalena (dalam Ningsih & Nurrahmah, 2016, hlm. 76) mengemukakan bahwa kemandirian belajar yaitu suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dengan tidak bergantung kepada orang lain untuk mencapai tujuannya yaitu dapat menguasai materi atau pengetahuannya dengan baik, yang dilakukan dengan kesadaran diri siswa sendiri sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya tersebut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemandirian belajar ini siswa dituntut untuk dapat mencari dan menggali informasi materi pelajaran sendiri, tidak hanya bersumber dari guru.

Kemandirian belajar memiliki peran dalam mencapai hasil belajar karena dengan kemandirian belajar siswa mempunyai kesadaran diri dan inisiatif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai kemandirian belajar ditemukan bahwa siswa yang mandiri dalam belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya (Ningsih & Nurrahmah, 2016; Sobri & Moerdiyanto, 2014; Aulia & Armiati, 2019; Mujisuciningtyas, 2017). Artinya kemandirian belajar pada siswa merupakan suatu hal yang penting, karena dengan adanya kemandirian makan akan membentuk siswa menjadi lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar tanpa harus merasa terpaksa. Dengan kemandirian belajar akan membawa siswa untuk terus

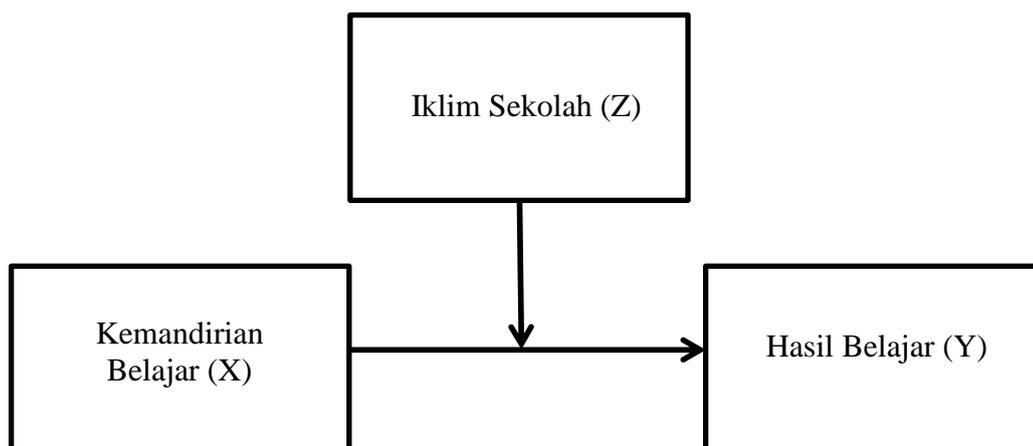
menurus mencari ilmu tanpa harus bergantung terhadap orang lain. Oleh karena itu dengan kemandirian belajar yang dimiliki siswa maka akan dapat mendorong siswa untuk lebih berprestasi.

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa yaitu iklim sekolah. Menurut Perkins (dalam Geleta, 2017, hlm. 241) mengatakan iklim sekolah adalah pembelajaran lingkungan yang tercipta melalui interaksi antara hubungan manusia, pengaturan fisik, dan suasana psikologis. Kemudian menurut Smith et al (2014, hlm. 1) mengatakan iklim sekolah merupakan produk dari hubungan antar pribadi antara siswa, keluarga, guru, staf pendukung, dan administrator, dimana iklim sekolah ditumbuhkan melalui rasa saling hormat dan memberikan rasa aman dan kepedulian kolektif terhadap lingkungan fisik sekolah yang melibatkan seluruh anggota yang ada di sekolah. Iklim sekolah merupakan bagian dari lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku dari seseorang, karena dalam melaksanakan tugas sekolahnya siswa akan selalu berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Iklim sekolah yang kondusif dapat dilihat dari keakraban, persaingan, ketertiban organisasi sekolah, keamanan dan fasilitas sekolah. Dengan iklim sekolah yang kondusif akan dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di diri siswa dengan terarah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Iklim sekolah yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran, karena peserta didik akan merasa gelisah, bosan, dan jenuh.

Iklim sekolah memiliki peran yang besar dalam memaksimalkan hasil belajar karena dengan iklim sekolah yang baik dan berkualitas, maka siswa akan merasa lebih nyaman dalam melaksanakan pembelajaran, maka secara tidak langsung hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang baik dan maksimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (MacNeil et al., 2009, hlm. 80) menyatakan dengan iklim sekolah yang lebih sehat maka akan mendapatkan prestasi siswa yang lebih tinggi secara konsisten. Terdapat penelitian lain yang selaras yang dilakukan oleh Tubbs

& Garner (1997, hlm. 25) menyatakan iklim sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan kondisi iklim sekolah yang tidak baik maka muncul dampak negatif pada kinerja siswa. Artinya iklim sekolah dapat mempengaruhi banyak orang di sekolah, apabila iklim sekolah dalam kondisi yang stabil dan mendukung tentu akan berdampak positif terhadap diri siswa sehingga dapat membuat hasil belajar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, penting untuk menciptakan iklim sekolah yang dapat mendukung proses belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa adalah kemandirian belajar dan iklim sekolah. Sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 2

Kerangka Berpikir

Gambar 2.2 menjelaskan bahwa variabel dependen (Y) adalah hasil belajar siswa sedangkan variabel independen (X) adalah kemandirian belajar dan variabel moderator (Z) adalah iklim sekolah.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun suatu hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

2. Iklim sekolah memoderasi pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

Julieta Rahmawati, 2023

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu